

## ABSTRACT

PUTRI, AJENG ANGGRAENI. **The Struggle of Three Generations Chinese Women For Claiming Identity Against Political Backdrop in Lian Gouw's *Only a Girl*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

This study analyzes three generations Chinese women who struggle for claiming identity against political backdrop based on their experiences in Lian Gouw's *Only a Girl*. Each woman faces different experiences, conditions, and situations that influences the concept of identity in their lives. The conditions and situations refer to political backdrops. The political backdrops set three generations Chinese women to have different thoughts, roles, and positions in their lives. From the experiences depicted in the story, this study tries to show that each of them struggles for claiming identity through their own way.

The objectives of this study is divided into two problem formulations. The first is to find and reveal the experiences of three generations Chinese women described in *Only a Girl*. The second is to identify the struggle of three generations of Chinese women for claiming identity against the political backdrop based on their experiences.

Theory of society in the novel is used in order to reveal how society can influence someone's identity in certain condition and place. This theory supports the study to see that society can construct the position of someone in society. In addition, the writer uses the theory of identities, gender studies, and radical feminist perspectives to support the idea and argument in the analysis. In writing the analysis, the writer uses library research as the method of the study. The primary source of this study is *Only a Girl*, which is written by Lian Gouw, and other other sources are taken from printed and electronic books, and also the previous undergraduate theses and article discussing the similar topic to this undergraduate thesis.

From the anlaysis it can be concluded that the three generations Chinese women experience different political backdrops which lead them to have different concept of identities. It can be seen from their experiences depicted in the story that each of the Chinese women has different thoughts, roles, and positions in the society. Consequently, three generations of Chinese women in Lian Gouw's *Only a Girl* have different way for claiming identity against the political backdrop. Here, the political backdrops become important medium that shape their identity. Each of them begins realizing their own identities so that they have different thought, roles, and positions in the society.

## ABSTRAK

PUTRI, AJENG ANGGRAENI. **The Struggle of Three Generations Chinese Women For Claiming Identity Against Political Backdrop in Lian Gouw's *Only a Girl*.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Studi ini menganalisa tiga generasi wanita Tionghoa yang berjuang untuk mencari jati diri pada situasi politik berdasarkan pengalaman ketiga wanita tersebut dalam novel karya Lian Gouw, *Only a Girl*. Setiap wanita Tionghoa mengalami pengalaman, situasi, dan kondisi berbeda yang mempengaruhi konsep jati diri dalam kehidupan mereka. Kondisi dan situasi dalam analisa ini mengarah pada latar politik. Latar politik menyebabkan tiga generasi wanita Tionghoa memiliki perbedaan pola pikir, peran, dan posisi dalam hidup mereka. Melalui pengalaman yang tergambar dalam cerita, studi ini mencoba menunjukkan bahwa setiap wanita Tionghoa berjuang mencari jati diri melalui cara mereka sendiri.

Tujuan studi ini dibagi menjadi dua rumusan masalah. Pertama, studi ini ingin menemukan dan menunjukkan pengalaman tiga generasi wanita Tionghoa yang tergambar dalam novel *Only a Girl*. Kedua, studi ini ingin mengidentifikasi perjuangan tiga generasi wanita Tionghoa dalam mencari jati diri pada situasi politik berdasarkan pengalaman mereka.

Pendekatan *society in the novel* digunakan untuk menunjukkan bagaimana lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi jati diri seseorang pada kondisi dan tempat tertentu. Pendekatan ini membantu studi ini untuk melihat bahwa lingkungan masyarakat dapat menciptakan posisi seseorang. Sebagai tambahan, penulis menggunakan pendekatan identitas, studi gender, dan radikal feminism guna mendukung ide dan penjelasan dalam analisa. Dalam menulis analisa, penulis menggunakan studi pustaka. Sumber utama skripsi ini adalah *Only a Girl*, karya Lian Gouw, dan sumber-sumber lain yang diambil dari buku cetak dan elektronik, serta skripsi-skripsi terdahulu dan artikel yang membahas topik serupa dengan skripsi ini.

Dari analisa, dapat disimpulkan bahwa tiga generasi wanita Tionghoa mengalami latar politik berbeda. Hal ini membawa mereka memiliki konsep jati diri yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman yang tergambar dalam cerita bahwa setiap wanita memiliki pola pikir, peran, dan posisi yang berbeda dalam masyarakat. Akibatnya, tiga generasi wanita Tionghoa dalam novel karya Lian Gouw, *Only a Girl*, memiliki cara yang berbeda untuk memperoleh jati diri pada situasi politik. Dalam hal ini, situasi politik menjadi sarana yang membentuk jati diri mereka. Masing-masing dari mereka mulai menyadari jati dirinya sehingga mereka pun memiliki pola pikir, peran, dan posisi dalam masyarakat.